STUDENT PERMISIF AND SELF CONTROL AT SMPN 1 RAO SELATAN
PERMISIF AND SELF CONTROL SISWA DI SMPN 1 RAO SELATAN

Popy Purnia[1], Fadhilla Yusri[2], Afrinaldi[3], Darul Ilmi[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : poppypurnia@gmail.com[1], fadhillayusri@gmail.com[2], afrinaldi@uinbukittinggi.ac.id[3], darulilmi@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Dampak dari penerapan pola asuh permisif oleh orang tua terhadap kontrol diri siswa di SMPN 1 Rao Selatan, dapat dilihat dari permasalah yang terjadi pada siswa yaitu, terindikasi ada beberapa anak yang membolos pada saat jam pelajaran, siswa kesulitan dalam menghadapi masalah, dan sebagaimana orang tua siswa mengabaikan anak karena terlalu sibuk bekerja. Tujuan Penelitian mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh Permisif terhadap Self Control pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Rao Selatan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode analisis korelasional. Populasi penelitian terdiri dari 150 siswa kelas VIII 1 hingga 5. Instrumen yang digunakan uji regresi sederhana. Hasil penelitian didapati bahwa pola asuh permisif memiliki pengaruh negatif terhadap kontrol diri siswa. Temuan ini diperoleh melalui pengujian hipotesis dengan persentase pengaruh yang signifikan permisif (X) terhadap variabel self control (Y) sebesar 0,13%, nilai Thitung -29,675 dan Ttabel 1,655.

Kata Kunci : *Permisif, Self Control*

PENDAHULUAN

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang keleluasaan penuh kepada anak untuk bertindak sesuai keinginannya. Hal ini dinilai kurang mendukung dalam membentuk karakter anak. Menurut Siti Nurjanah, pola asuh ini memiliki ciri khas berupa dominasi anak dalam pengambilan keputusan. Kebebasan yang terlalu longgar, bahkan cenderung membiarkan anak tanpa pengawasan, berpotensi mengarahkan anak pada perkembangan karakter yang kurang baik. Banyak para wali yang menggunakan pola asuh permisif dengan memberikan keleluasaan penuh kepada buah hati untuk melakukan apa saja. Sayangnya, pendekatan ini tidak mendukung pembentukan karakter anak yang positif dan berisiko menimbulkan dampak negatif, khususnya dalam perkembangan kepribadian. Anak yang diberikan kebebasan tanpa batas dari orang tua sering kali tumbuh tanpa memahami aturan, tidak memiliki jiwa kepemimpinan, dan sulit untuk diarahkan. Lebih jauh, mereka cenderung tidak menghargai orang lain, sehingga menunjukkan sifat agresif, suka menentang, mudah emosi, dan bersikap individualistis. Dalam situasi seperti ini, anak sering merasa bingung dan tidak aman dalam kehidupannya sehari-hari. Padahal, anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua. (Zulfani Sesmiarni.,2022)

Dampak dari pola asuh permisif dapat memengaruhi perilaku buah hati, Sayangnya, pendekatan ini tidak mendukung pembentukan karakter anak yang positif dan berisiko menimbulkan dampak negatif, khususnya dalam perkembangan kepribadian. Anak yang diberikan kebebasan tanpa batas dari orang tua sering kali tumbuh tanpa memahami aturan, tidak memiliki jiwa kepemimpinan, dan sulit untuk diarahkan. Lebih jauh, mereka cenderung tidak menghargai orang lain, sehingga menunjukkan sifat agresif, suka menentang, mudah emosi, dan bersikap individualistis.

Dalam situasi seperti ini, anak sering merasa bingung dan tidak aman dalam kehidupannya sehari-hari. Anak juga sering kali kehilangan arah hidup, memiliki prestasi rendah, tidak memahami aturan atau tata krama, sulit diarahkan, dan tidak disiplin. Mereka juga memiliki harapan yang tidak realistis atau melebihi kemampuan mereka, hubungan sosial yang kurang harmonis, dan sering melanggar aturan yang ditetapkan masyarakat.

Self-control adalah kemampuan individu Untuk memahami situasi internal dirinya dan lingkungannya. Selain itu, self-control juga mencakup kemampuan mengendalikan serta merangkai beberapa faktor perilaku. Anak yang diberikan kebebasan tanpa batas dari orang tua sering kali tumbuh tanpa memahami aturan, tidak memiliki jiwa kepemimpinan, dan sulit untuk diarahkan. Lebih jauh, mereka cenderung tidak menghargai orang lain, sehingga menunjukkan sifat agresif, suka menentang, mudah emosi, dan bersikap individualistis. Sayangnya, pendekatan ini tidak mendukung pembentukan karakter anak yang positif dan berisiko menimbulkan dampak negatif, khususnya dalam perkembangan kepribadian. Anak yang diberikan kebebasan tanpa batas dari orang tua sering kali tumbuh tanpa memahami aturan, tidak memiliki jiwa kepemimpinan, dan sulit untuk diarahkan. Lebih jauh, mereka cenderung tidak menghargai orang lain, sehingga menunjukkan sifat agresif, suka menentang, mudah emosi, dan bersikap individualistis. Dalam situasi seperti ini, anak sering merasa bingung dan tidak aman dalam kehidupannya sehari-hari.

Hal ini memungkinkan seseorang untuk beradaptasi dalam bersosialisasi, mengendalikan tindakan, menahan dorongan untuk mencari perhatian, serta menyesuaikan perilaku demi memenuhi harapan orang lain dan menciptakan kesan yang menyenangkan. Individu dengan self-

control juga cenderung bersikap konformis terhadap lingkungan sosialnya dan mampu menyembunyikan perasaan tertentu bila diperlukan. Self-control adalah salah satu potensi penting yang dimiliki individu untuk menjalani kehidupannya. (M. Nur Ghufron dan Rani Risnawati,2011:22)

Menurut Thompson, terdapat beberapa indikasi kontrol diri, yaitu: Anak yang diberikan kebebasan tanpa batas dari orang tua sering kali tumbuh tanpa memahami aturan, tidak memiliki jiwa kepemimpinan, dan sulit untuk diarahkan. Lebih jauh, mereka cenderung tidak menghargai orang lain, sehingga menunjukkan sifat agresif, suka menentang, mudah emosi, dan bersikap individualistis. Dalam situasi seperti ini, anak sering merasa bingung dan tidak aman dalam kehidupannya sehari-hari..

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikasi kontrol diri mencakup tiga aspek utama: kemampuan mengendalikan perilaku impulsif, kemampuan menunda kepuasan demi keberhasilan dalam mengatur perilaku, dan kemampuan mengantisipasi peristiwa secara objektif. Kontrol diri juga erat kaitannya dengan kemampuan individu dalam mengelola emosi serta dorongan internal yang muncul dari dalam dirinya.

Hurlock mengemukakan 3 kriteria emosi, yaitu: a) kemampuan untuk melakukan kontrol diri yang dapat diterima secara sosial, b) kemampuan untuk memahami sejauh mana kontrol diri diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan sesuai dengan ekspektasi sosial, dan c) kemampuan untuk menilai situasi secara kritis sebelum memberikan respons dan menentukan cara bertindak terhadap situasi tersebut.

Dengan demikian, ditarik kesimpulan kontrol diri merupakan kemampuan yang dimiliki diri pribadi yang berguna mengatur proses fisik serta psikologis yang membentuk akhlaknya. Ketika seseorang mampu mengatur dan membentuk apa yang ada dalam dirinya, maka individu tersebut telah mengendalikan dirinya. Self-control atau pengendalian diri berkaitan dengan bagaimana individu memilih tindakan yang tepat dengan mengabaikan kepuasan sesaat. Individu dengan kontrol diri rendah cenderung memiliki pemikiran terbatas, serta sebaliknya.

Anak yang diberikan kebebasan tanpa batas dari orang tua sering kali tumbuh tanpa memahami aturan, tidak memiliki jiwa kepemimpinan, dan sulit untuk diarahkan. Lebih jauh, mereka cenderung tidak menghargai orang lain, sehingga menunjukkan sifat agresif, suka menentang, mudah emosi, dan bersikap individualistis.

Berdasarkan uraian mengenai kedua variabel tersebut. Anak yang diasuh dengan pola permisif cenderung menunjukkan kontrol diri yang renda Anak yang diberikan kebebasan tanpa batas dari orang tua sering kali tumbuh tanpa memahami aturan, tidak memiliki jiwa kepemimpinan, dan sulit untuk diarahkan. Lebih jauh, mereka cenderung tidak menghargai orang lain, sehingga menunjukkan sifat agresif, suka menentang, mudah emosi, dan bersikap individualisti. Persepsi terhadap pola asuh serta jenis pola asuh orang tua memiliki kaitan yang signifikan dengan kemampuan anak dalam mengatur perilaku sehari-harinya.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis korelasional. Lokasi penelitian berada di SMPN 1 Rao Selatan, Nagari Tanjung Betung, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman. Populasi dalam penelitian ini berjumlah

150 siswa, sementara sampel yang digunakan sebanyak 60 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang terdiri dari 35 butir pernyataan untuk variabel (X) dan 40 butir pernyataan untuk variabel (Y). Analisis data meliputi uji prasyarat analisis, uji regresi sederhana, uji T, serta uji koefisien determinasi.

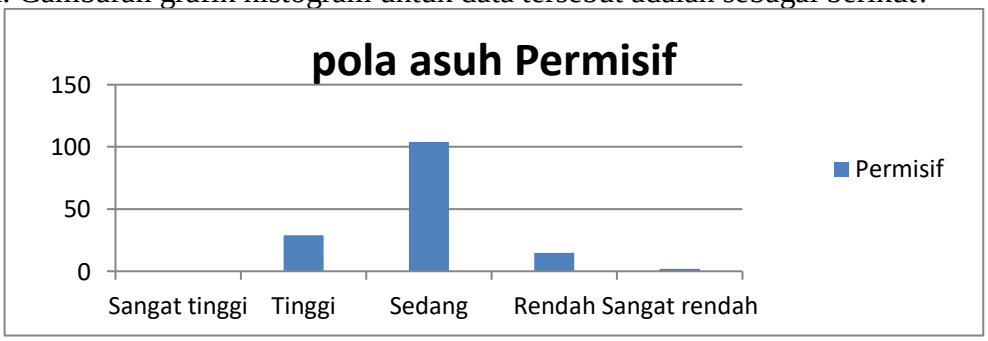
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMPN 1 Rao Selatan, dilaksanakan dengan cara penyebaran angket kepada 150 siswa.angket pernyataan pada variabel x berjumlah 35 item, sedangkan pernyataan untuk variabel Y berjumlah 40 item. yang dapat dilihat pada tabel statistik deskriptif berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa variabel pola asuh permisif (X) memiliki nilai range sebesar 48, dengan nilai minimum 68 dan nilai maksimum 116. Selain itu, nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 102,62, dengan standar deviasi 6,748 dan varians 45,539. Sementara itu, pada variabel kontrol diri (Y), nilai range yang diperoleh adalah 43, dengan nilai minimum 114 dan nilai maksimum 157. Nilai rata-rata (mean) variabel ini mencapai 132,29, dengan standar deviasi 9,477 dan varians 89,817. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor responden pada kedua variabel, yakni pola asuh permisif dan kontrol diri, termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi *Permisif* (X)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
121-134	Sangat Tinggi	0	0%
108-120	Tinggi	29	19%
95-107	Sedang	104	69%
82-94	Rendah	15	10%
69-81	Sangat rendah	2	2%
Total		**150**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas responden berada dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 19%, yang mencakup 29 responden. Kategori sedang mendominasi dengan persentase 69% atau sebanyak 104 responden. Sementara itu, kategori rendah memiliki persentase 10% dengan jumlah 15 responden, dan kategori sangat rendah mencapai 2% dengan 2 responden. Gambaran grafik histogram untuk data tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Histogram pola asuh *Permisif* (X)

Grafik di atas menggambarkan tingkat permisif dari 150 responden penelitian berdasarkan tabel distribusi frekuensi. Dari grafik tersebut, terlihat bahwa sebagian besar tingkat permisif berada dalam kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 29 orang. Sementara itu, tabel distribusi frekuensi untuk variabel kontrol diri (Y) disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi *Self Control* (Y)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
162-178	Sangat tinggi	0	0%
146-161	Tinggi	14	10%
130-145	Sedang	71	47%
114-129	Rendah	65	43%
98-113	Sangat rendah	0	0%
Total		**150**	**100%**

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki Self-Control pada kategori tinggi, dengan persentase 10% atau sebanyak 14 orang. Sementara itu, kategori sangat tinggi memiliki persentase 0% dengan jumlah responden nihil. Untuk kategori sedang, persentase yang diperoleh mencapai 47% dengan jumlah 71 responden. Selanjutnya, kategori rendah mencatatkan persentase 43% dengan 65 responden, dan kategori sangat rendah memiliki persentase 0% tanpa adanya responden.

Grafik tersebut menggambarkan tingkat Self-Control dari 150 responden penelitian berdasarkan tabel distribusi frekuensi. Grafik ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki Self-Control pada kategori tinggi, dengan jumlah responden mencapai 14 orang.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa pola asuh permisif memiliki hubungan dengan self-control siswa, meskipun arah dan tingkat hubungannya perlu diperhatikan lebih lanjut. Dalam proses analisis korelasi, dilakukan perbandingan antara nilai korelasi yang diperoleh dengan nilai acuan yang terdapat dalam tabel korelasi product moment.

Langkah pertama dalam pengujian ini adalah menentukan derajat kebebasan yang dihitung berdasarkan jumlah responden yang terlibat dalam penelitian. Setelah itu, nilai korelasi hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikansi yang telah ditetapkan. Prinsip yang digunakan dalam interpretasi adalah jika nilai korelasi hitung lebih besar daripada nilai tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Sebaliknya, jika nilai korelasi hitung lebih kecil, maka hubungan antara variabel yang diteliti dianggap tidak signifikan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, nilai korelasi yang diperoleh menunjukkan hubungan antara pola asuh permisif dengan self-control siswa. Saat dikategorikan menggunakan pedoman interpretasi korelasi, hubungan yang teridentifikasi masuk dalam kategori sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan siswa dalam mengendalikan diri.

Berdasarkan pengujian yang telah penulis lakukan diketahui bahwa uji hipotesis penelitian yang menggunakan uji regresi linear sederhana, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel Permisif (X) terhadap Self Control siswa,dari hasil analisis data menggunakan bantuan SPSS menunjukkan bahwa persamaan linear sederhana nilai F hitung

=168,637 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Anak yang diberikan kebebasan tanpa batas dari orang tua sering kali tumbuh tanpa memahami aturan, tidak memiliki jiwa kepemimpinan, dan sulit untuk diarahkan. Lebih jauh, mereka cenderung tidak menghargai orang lain, sehingga menunjukkan sifat agresif, suka menentang, mudah emosi, dan bersikap individualistis.

Dampak dari pola asuh permisif dapat memengaruhi perilaku buah hati, Sayangnya, pendekatan ini tidak mendukung pembentukan karakter anak yang positif dan berisiko menimbulkan dampak negatif, khususnya dalam perkembangan kepribadian. Anak yang diberikan kebebasan tanpa batas dari orang tua sering kali tumbuh tanpa memahami aturan, tidak memiliki jiwa kepemimpinan, dan sulit untuk diarahkan. Lebih jauh, mereka cenderung tidak menghargai orang lain, sehingga menunjukkan sifat agresif, suka menentang, mudah emosi, dan bersikap individualistis.

Untuk menguji tingkat signifikansi, dapat dilihat pada tabel disribusi t untuk melihat nilai kritis ekor satu. Jika hasil perhitungan uji-t sampel menunjukkan hasil yang lebih besar (baik positif atau negatif) daripada nilai kritis yang diperoleh dari ttabel maka perbedaan tersebut signifikan. Dapat disimpulkan bahwa thitung -29,675 >dari ttabel 1,655 dan tingkat signifikansi < α (0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel indenpenden secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka H0 ditolak dan HI diterima. Artinya Permisif berpengaruh terhadap Self Control siswa di SMPN 1 Rao Selatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Pravitasari dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang tua terhadap perilaku membolos". Anak yang diberikan kebebasan tanpa batas dari orang tua sering kali tumbuh tanpa memahami aturan, tidak memiliki jiwa kepemimpinan, dan sulit untuk diarahkan. Lebih jauh, mereka cenderung tidak menghargai orang lain, sehingga menunjukkan sifat agresif, suka menentang, mudah emosi, dan bersikap individualistis. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua memiliki keterkaitan dengan kecenderungan siswa untuk membolos. Ketika orang tua memberikan kebebasan tanpa batasan yang jelas, siswa cenderung kurang memiliki kontrol diri dalam menjalankan tanggung jawab akademiknya. Kurangnya aturan yang tegas dari orang tua dapat menyebabkan anak merasa bebas untuk mengambil keputusan sendiri tanpa mempertimbangkan konsekuensinya, termasuk dalam hal kehadiran di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut maka datap disimpulkan bahwa Pola Asuh Permisif diberikan kebebasan tanpa batas dari orang tua sering kali tumbuh tanpa memahami aturan, tidak memiliki jiwa kepemimpinan, dan sulit untuk diarahkan. Lebih jauh, mereka cenderung tidak menghargai orang lain, sehingga menunjukkan sifat agresif, suka menentang, mudah emosi, dan bersikap individualistis. Untuk hal ini diharapkam agar. Karena apabila anak mendapatkan pengabaian dari orang tuanya maka anak akan kesulitan dalam mengontrol diri dalam bersikap dalam lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan anak yang diberikan kebebasan tanpa batas dari orang tua sering kali tumbuh tanpa memahami aturan, tidak memiliki jiwa kepemimpinan, dan sulit untuk diarahkan. Lebih jauh, mereka cenderung tidak menghargai orang lain, sehingga menunjukkan sifat agresif, suka menentang, mudah emosi, dan bersikap individualistis. Hasil analisis deskriptif Pengaruh

Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Self Control Siswa di SMPN 1 Rao Selatan memiliki persentase rata-rata sebesar Nilai Thitung -29,675 > nilai Ttabel 1,655 dan signifikansi < α (0,05, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen memiliki dampak tersendiri terhadap variabel dependen secara terpisah.

DAFTAR PUSTAKA

Andika, R. 2022. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Bagaskara, T., dkk. 2023. *Korelasi Self-Control dengan Prestasi Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Bandung Selama Pandemi*. Jurnal Pendidikan Multidisiplin, 3(1).

Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surah Al-An-Nazi'at: 40-41.

Farhan, M. 2022. *Dampak Latihan Beladiri terhadap Pengendalian Diri Anak Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional, Jakarta: Media Nusantara.

Pratiwi, R. S. 2023. *Peran Pola Asuh Permisif dalam Membentuk Kontrol Diri Remaja: Studi Kasus pada SMP Negeri 5 Surabaya*. Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 7(1).

Lestari, D. A. 2022. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Siswa SMA Negeri 3 Semarang*. Skripsi, Universitas Diponegoro.

Santoso, B. 2022. *Metode Penelitian dalam Ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit Cendekia.

Wijaya, H. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Kajian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Mitra Pustaka.

Putri, A. R., dkk. 2022. *Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di Pondok Pesantren Al-Hikmah*. Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, 6(2).

Saputra, E. 2023. *Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak di Rumah Belajar Ceria*. Jurnal Psikologi Anak, 3(1).

Gunawan, T. 2022. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Pustaka Insan Madani.

Rahmawati, N. 2023. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Cahaya Ilmu.

Hakim, A. 2022. *Statistik dalam Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Mitra Ilmu.

Fadilah, U. & Ramadhani, T. 2023. *Psikologi Sosial: Teori dan Aplikasi*. Malang: Cahaya Ilmu Press.

Yusuf, A., dkk. 2022. *Dampak Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Ibadah Remaja di Masa Pandemi di Kecamatan Cempaka*. Jurnal Studi Islam dan Sosial, 4(2).

Mahardika, R. 2023. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen*. Medan: Graha Pustaka. pektif Hukum Pidana Islam Dan Hukum Positif. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*, *4*(2).